

METODE YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN BACAAN AL-QUR'AN STUDY KASUS DI SDIT AL-FATTAH DESA LENGKONG KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN

Dadi Nawawi Rosyadi
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
dadimawie@gmail.com

Abstrak

Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca cepat, tepat dan tidak putus-putus sesuai makhoriul huruf dan merupakan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan. Dalam metode Yanbu'a terdapat pembelajaran ilmu tajwid praktis, makhoriul huruf, shifatu huruf dengan menggunakan nada yang memudahkan siswa untuk menghafalnya. Fokus penelitiannya adalah 1) bagaimanakah penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT AL-FATTAH Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kab. Kuningan Jawa Barat, 2) bagaimanakah hasil penerapan membaca Al-Qur'an di SDIT AL-FATTAH Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kab. Kuningan Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Deskriptif. Sesuai dengan pendekatan ini, kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti adalah instrumen kunci untuk menangkap makna yang ada. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menelaah seluruh data yang sudah ada, mereduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, dan mengategorikan data. Tahap terakhir yang dilakukan adalah pengecekan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SDIT AL-FATTAH Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kab. Kuningan Jawa Barat sesuai dengan dalam pedoman Yanbu'a, dan terdapat program baru yaitu program Isti'dad atau metode dipercepat dengan tujuan siswa cepat langsung ke Al-Qur'an. 2) Dengan menggunakan metode yanbu'a banyak kemampuan siswa yang meningkat dapat dibuktikan dari kelancaran kefasihan membaca Qur'an, dan banyak siswa yang sudah khatam Yanbu'a mengajarkan ilmunya kepada siswa junior

Kata Kunci : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Metode Yanbu'a.

Abstract

The Yanbu'a method is a method of reading, writing and memorizing the Qur'an by reading quickly, precisely and without breaking according to the makhoriul letters and is an effective and efficient method to apply. In the Yanbu'a method there is practical tajwid science learning, makhoriul letters, shifatu letters using tones that make it easier for students to memorize them. The focus of the research is 1) how is the application of the Yanbu'a method in learning to read the Koran at SDIT AL-FATTAH, Lengkong Village, Garawangi District, Kab. Kuningan, West Java, 2) what are the results of the application of reading the Koran at SDIT AL-FATTAH, Lengkong Village, Garawangi District, Kab. West Java Brass. The method used in

this research is a qualitative approach with a descriptive research design. In accordance with this approach, the presence of the researcher is very important, because the researcher is the key instrument for capturing the existing meaning. The main data sources in this study are words and actions obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive analysis model, namely by examining all existing data, reducing data, compiling data in units, and categorizing data. The final step is checking the validity of the data by using extension of participation, observation persistence, and triangulation. The results of this study are: 1) the application of learning to read the Koran with the Yanbu'a method at SDIT AL-FATTAH, Lengkong Village, Garawangi District, Kab. Kuningan West Java is in accordance with the Yanbu'a guidelines, and there is a new program, namely the Isti'dad program or accelerated method with the aim of students quickly going directly to the Al-Qur'an. 2) By using the yan'bua method, many students' abilities have increased, which can be proven from their fluency in reading the Qur'an, and many students who have completed Yanbu'a teach their knowledge to junior students

Keywords: *Learning to Read Al-Qur'an, Yanbu'a Method.*

Pendahuluan

Kitab suci Al-Qur`an merupakan petunjuk bagi Allah SWT yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, untuk manusia, pribadi dan jaman sepanjang hidupnya. Maka manusia mukmin hidup dengan Al-Qur`an. Manusia beriman berjalan dimuka bumi mengambil bekal pendidikan praktis Al-Qur`an yang terus menerus mendorongnya untuk belajar dalam mencari pengetahuan, beramal, berprestasi, berperilaku baik, dan hubungannya dengan manusia lain dan bekerjasama untuk membangun.

Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluk-Nya lewat makna yang terkandung dalam Al-Qur`an, sebagai sumber pedoman hidup manusia beriman dan bertaqwa, supaya terselamatkan dari kesesatan di dunia dan akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur`an dan dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuwan. Al-Qur`an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia. Khususnya untuk umat muslim. Bahkan diawal pembukaan mushaf Al-Qur`an adalah syarat petunjuk pada jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan kenikmatan, hal tersebut dapat dilihat dalam surah Al-Fatihah. Niat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar akan menjadi pembela kita dihadapan Allah kelak. Maka dari itu Allahmemerintahkan untuk selalu mendengarkan Al-Qur`an dan keharusan untuk mendiamkan diri apabila ada orang yang membaca Al-Qur`an, karena diam mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca, penyimak Al-Qur`an itu wajib mengingatkan dan membetulkannya. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur`an merupakan perbuatan yang mulia, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yaitu:

“Dari Ustman bin Affan r.a ia berkata: dari Nabi SAW bersabda: “sebaik-baik diantara kamu adalah yang belajar Al-Qur`an dan yang mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Belajar Al-Qur`an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu`min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur`an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro`at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, demikian pula pada masa diseluruh negeri Islam. Belajar Al-Qur`an itu hendaklah dari semenjak kecil, semenjak umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sholat.

Kegiatan belajar mengajar, diperlukan suatu keseriusan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. Untuk mencapai proses pendidikan yang maksimal, diperlukan sarana dan pra-sarana yang memadai guna mendidik dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berkepribadian cerdas, berakhlak mulia, serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan alasan di atas maka pembelajaran Al-Qur`an harus ditanamkan sejak dini yang bertujuan untuk anak agar kelak terbiasa dengan Al-Qur`an sejak anak-anak hingga masa dewasa dan seumur hidupnya selalu berpegang teguh kepada Al-Qur`an.

Situasi pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur`an dan Hadist. Mengingat pentingnya kedudukan al-Qur`an sebagai pedoman hidup yang paling utama yaitu enanamkan nilai-nilai al-Qur`an kepada anak sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim. Untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur`an maka keterampilan untuk membaca al-Qur`an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai.

Hal ini memicu adanya usaha-usaha penerapan pembelajaran yang efektif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta dampak globalisasi yang terjadi di dunia termasuk dalam metode pembelajaran. Hal ini pun berimbas pada pendidikan keagamaan khususnya dalam pengajaran al- Qur`an.

Metode mengajar merupakan sebuah teknik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada anak, yang dimaksudkan yaitu agar anak dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dicerna dengan baik. Dalam hal ini mengondisikan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat khususnya dalam pengajaran al-Qur`an akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Mengajarkan membaca al-Qur`an dengan baik kepada anak tidaklah mudah, dibutuhkan suatu keahlian dan manajemen serta kiat-kiat khusus dari para Ustadz Ustadzah, supaya anak benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur`an sesuai yang diharapkan.²

Pada umumnya orang tua cenderung menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari anaknya bisa menjadi orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman nilai-nilai keagamaan, kepribadian dan ketakwaannya sangat sedikit yang mereka pikirkan, sehingga secara tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, karena mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak begitu penting.

Permasalahan yang ditemukan peneliti pada peserta didik dalam pendidikan di Lembaga SDIT AL-FATTAH yaitu: 1) Anak dihadapkan dengan berbagai kehidupan masyarakat karena disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang berdampak pada pendidikan keagamaan anak terutama dalam pembelajaran al-Qur'an. 2) Metode belajar yang kurang menarik bagi peserta didik yang diharapkan orang tua maupun lingkungannya

Masalah yang mendasar saat ini adalah berkurangnya generasi muda islam yang mampu membaca al-Qur'an dan semakin menjauh dari lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Padahal kemampuan membaca al-Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil).*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, dengan bacaan yang fasih, merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca. Perintah ini tidak hanya bagi Nabi Muhammad Saw, melainkan untuk seluruh kaum muslim sebagai umatnya.⁵ Membaca al-Qur'an secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperlihatkan isi ayat-ayat yang dibaca dan ketika menyebut nama Allah Swt, akan merasakan ketenangan. Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

SDIT AL-FATTAH yang ada di Desa Lengkong Kecamatan Garawangi dapat dipandang sebagai salah satu jawaban dari permasalahan yang ada dalam kebiasaan membaca al-Qur'an pada anak terutama yang menjadi peserta didik. Sebagian orang tua tidak mengharuskan anak untuk belajar dalam pendidikan umum saja akan tetapi juga harus mendorong anaknya untuk belajar ilmu agama dengan baik terutama tentang ilmu Al-Qur'an dan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar SDIT AL-FATTAH juga merupakan Lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran pada anak yang ingin mempelajari dan memahami cara membaca al-Qur'an dengan metode yang telah diterapkan. Metode pembelajaran dalam al-Qur'an yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut apabila peserta didik masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran seperti ini masih bersifat klasikal, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, seperti guru menjelaskan materi-materi tentang makharijul huruf, tajwid, tanda waqaf dan lain-lain.

SDIT AL-FATTAH yang ada di Desa Lengkong merupakan salah satu Sekolah yang mendidik peserta didik agar menjadi peserta didik yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Dalam membentuk peserta didik agar sesuai visi misi Sekolah, maka pengajar yang berada di Lembaga SDIT AL-FATTAH selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para peserta didik, termasuk dalam menggunakan metode Yanbu'a agar peserta didik dapat membaca al-Qur'andengan baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf.

Alasan lembaga SDIT AL-FATTAH menggunakan metode Yanbu'a yaitu karena menganggap peserta didik masih kurang baik dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SDIT AL-FATTAH diharapkan peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan metode yang sudah diajarkan sehingga dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang sering terjadi yaitu kelancaran dalam membaca al-Qur'an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya.

Peneliti menjumpai banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Padahal mereka mengetahui bahwa kitab suci al-Qur'an adalah kitab yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi dirinya. Anak-anak sekarang banyak disibukkan dengan aktivitas sekolah formal dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak yang masih buta huruf terhadap al-Qur'an.

Metode

Metode penelitian adalah cara melakukan suatu kegiatan untuk mencari, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sesuai dengan judul yang dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang "Implementasi Metode *Yanbu'* dalam Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an Siswa *SDIT AL-FATTAH*".

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Di dalam penelitian kualitatif, memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena. Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan fenomenologi, yaitu memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.

Iskandar juga mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, yang mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari kebenaran indrawi, logis, etik dan transendental. Dengan demikian, kebenaran tersebut dapat menuntun peneliti dalam memberikan makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan proses, dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan

urutan kegiatan dapat berubah-ubah, tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Pendekatan kualitatif juga merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan data serta temuan - temuan penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu mengenai Implementasi *Yanbu'a* dalam mempercepat cara membaca Al-Qur'an yang baik pada siswa *SDIT AL-FATTAH*. Data dan temuan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara bersama Kepala *SDIT AL-FATTAH*, Pembimbing dan guru yang lainnya. Dari data tersebut peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa SDIT AL- FATTAH

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada delapan belas pengetahuan Al-qur'an yang harus dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Dua pengetahuan Al-qur'an yang harus dibentuk dalam perilaku peserta didik adalah pengetahuan Al-qur'an disiplin dan tanggung jawab. Implementasi Metode Yanbu'a sebagai salah satu cara mempercepat belajar membaca Al-Qur'an adanya sikap disiplin dan tanggung jawab salah satunya melalui program *belajar membaca, menulis dan menghafal* Al-Qur'an. Program *belajar membaca, menulis dan menghafal* Al-Qur'an memang bukan hal yang baru. Banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah untuk menumbuh kembangkan kecintaan siswanya kepada Al- Qur'an.

SDIT AL- FATTAH merupakan lembaga formal yang menerapkan program belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap menggunakan Metode Yanbu'a sebagai program wajib dan program unggulan yang sudah berlangsung beberapa tahun ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah :Adanya program Belajar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sebagai upaya optimalisasi pihak Sekolah karena sebagai lembaga yang berada di bawah naungan yayaan Pendidikan Islam wajib menitikberatkan pada pengembangan pendidikan agama salah satunya melalui program Lancar membaca dan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Dan di *SDIT Al-Fattah* sudah menggunakan Metode ini dan merupakan Lembaga yang mempunyai lisensi untuk menggunakan metode Yanbu'a di Kabupaten Kuningan yang diberi nama LMY (Laznah Muroqobah Yanbu'a) dan Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-quran. bahwa program *belajar membaca, menulis dan menghafal* Al-Qur'an merupakan program wajib dan unggulan yang berada di *SDIT AL- FATTAH*.

Adanya program belajar membaca, menulis dan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dilatar belakangi kemampuan siswa dalam menghafal tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini karena kebiasaan siswa yang sering mendengar bacaan Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang membacanya. Program belajar membaca, menulis dan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an juga bertujuan untuk merumuskan visi dan misi Sekolah dan untuk meningkatkan pengetahuan Al-qur'an siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam Kegiatan belajar cara membaca Al-Qur'an siswa melalui implementasi metode *yanbu'a*, ada beberapa upaya yang dilakukan guru seperti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak ustadz Thobroni, S.Pd bahwa sebelum kegiatan belajar membaca, menulis dan Belajar membaca, menulis dan menghafal Al- Qur'an dimulai upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengawasi keberangkatan siswa. agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar membaca, menulis dan menghafal, kami selaku guru setiap pagi keliling ke kelas untuk mengecek apakah siswa sudah berangkat semua apabelum.

Sebelum kegiatan belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dilaksanakan anak-anak diberi pemahaman nilai-nilai spiritual, sebagaimana kutipan wawancara dengan pembimbing belajar membaca, menulis dan menghafal, untuk menyiapkan diri anak-anak, selaku orang yang mendampingi kegiatan anak-anak, sebelum kegiatan belajar membaca, menulis dan menghafal dimulai, kita memberi wejangan, motivasi dan kita selalu menjelaskan bahwa seorang penghafal itu harus memiliki kepribadian yang baik. Karena kalau tidak begitu kadang anak-anak ada yang tidak fokus, ngerumpidan semua itu adalah upaya kami selaku pembimbing belajar membaca, menulis dan menghafal dalam menjaga agar anak tetap kondusif

Proses Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang menitik beratkan pada pemahaman, nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan seseorang. Upaya yang dilakukan dalam Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an ini harus secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan memiliki pengetahuan Al-qur'an yang baik, diharapkan siswa dapat memiliki pengendalian diri yang baik, tidak arogan, dan bisa menerima perbedaan yang ada, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Upaya Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari system pembelajaran yang ada disekolah. Akan tetapi tidak sedikit sekolah-sekolah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. sebagaimana yang di paparkan oleh Azwan Arifin yaitu :

- a. Hendaknya pembiasaan itu dilakukan sebelum terlambat,
- b. Hendaknya pembiasaan dilakukan secara berkelanjutan dan teratur,
- c. Hendaknya pembiasaan bersifat konsekwen, tegas, dan berpegang teguh pada pendirian yang sudah diambil.

Pembiasaan yang pada awalnya mekanistik harus ditingkatkan menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri.

Kegiatan belajar al-Qur'an di *SDIT AL- FATAH* merupakan salah satu upaya Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an agar siswa memiliki kualitas spiritual. Dalam meningkatkan kemampuan siswa di *SDIT AL- FATAH*, para guru melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengendalian sikap dan perilaku siswa, yaitu:

- a. Membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an
- b. Sebelum kegiatan membaca dan setoran ayat dimulai, guru membaca doa bersama-sama siswa.
- c. Guru memberikan motivasi spiritual dan nasehat pentingnya belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki keyakinan dan pemahaman bahwa belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca dan menghafal ayat semata.

- d. Untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didiknya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang didampingi oleh satu orang guru pembimbing, sebagaimana kutipan wawancara dengan pengasuh *Boarding* kegiatan belajar membaca Al-qur'an dengan metode yanbu'a dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah, seluruh siswa setelah pelaksanaan sholat duha dilanjutkan pembelajaran tahfid surat-surat pendek dan tahsin, dengan cara dibaca bersama-sama kemudian dilanjutkan siswa membaca satu persatu sesuai tingkatan kemampuan anak, baru di lanjutkan ke pelajaran umum itu dilaksanakan setiap hari, setelah pulang ke rumah pun anak-anak belajar di rumah di bimbing oleh orang tuanya, dan di berikan buku kendali pembelajaran Al-Qur'an dan di periksa oleh pembimbingnya setiap hari, selain pembelajaran kepada anak didiknya, ke orang tua siswa juga setiap hari jum'at ada kegiatan rutin dengan tujuan orang tua pun harus memahami tentang metode yanbu'a

Selain belajar membaca dan menulis Al-Qur'an siswa juga harus menghafal surat-surat pendek dan disesuaikan dengan kelas dan kemampuan siswa itu dibedakan dengan istilah Grad dan di nilai dari kemampuan siswa melalui tes baca dan dalam membentuk kesan ingatan hafalan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, Ahsin Al Hafidz menyampaikan beberapa strategi:

- 1) Strategi pengulangan ganda
- 2) Sebelum ayat benar-benar dihafal, tidak berpindah ke ayat lainnya
- 3) Menghafal sesuai urutan hafalannya
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf
- 5) Memahami dan memperhatikan ayat-ayat yang mirip
- 6) Menyetorkan hafalan kepada ahlinya.

Sementara pola Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode *Yanbu'a* di *SDIT AL- FATTAH* ditunjukkan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar membaca, menulis dan menghafal dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya.
- b. Menentukan target hafalan

Menggunakan metode yanbu'a Adapun serangkaian proses aktivitas pembelajaran hafalan al-Qur'an di *SDIT AL- FATTAH* mengikuti prosedur yang ada sebagai berikut:

1. Jadwal Kegiatan

Untuk Kegiatan Belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an di *SDIT AL- FATTAH* ini dimulai pagi hari, setelah shalat Duha dan hal itu berdasarkan jadwal kegiatan Sekolah yang telah berlaku. Dan untuk wali kelas disetiap tingkatan langsung dihandel oleh guru belajar membaca, menulis dan menghafal masing-masing, Belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an masuk kedalam pembelajaran Al-Qur'an, jadi waktunya itu 60 menit. Tapi pada pelaksanaannya fleksibel secukupnya sesuai dengan kondisi kelas.

Pembelajaran Al-Qur'an di *Sekolah* dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Sabtu. Waktu pelaksanaan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dilaksakan pada jam pelajaran pertama dengan alokasi waktu 60 menit untuk dapat digunakan seluruh rangkaian pembelajaran Al-Qur'an termasuk belajar membaca, menulis dan menghafal AlQur'an.

2. Materi Pembelajaran

Materi adalah suatu hal yang tidak bias dipisahkan dari pembelajaran, materi merupakan sebuah isi atau muatan pelajaran yang hendak disampaikan. Dan materi

pembelajaran Tahsin Yanbu'a al-Qur'an di SDIT AL- FATTAH telah tersusun rapi yang disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing.

3. Metode atau teknik yang digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an di Sekolah mengembangkan beberapa metode yakni:

Pertama, metode Yanbu'a yaitu siswa mendengarkan langsung bacaan dari guru pembimbingnya kemudian melafalkannya. Metode *yanbu'a* dalam aktivitas Belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an di SDIT AL- FATTAH adalah dengan cara siswa mendengarkan langsung dari pembimbingnya yakni seorang guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan siswa mendengarkan langsung dihadapan guru. selanjutnya peserta didik membaca satu orang satu orang, guru memperhatikan bacaan siswanya jika siswa sudah dianggap mampu maka guru melanjutkan ke lembar berikutnya dengan cara yang sama begitu seterusnya sampai pada batas bacaan yang ditentukan setelah bacaannya lancar maka akan dinaikan lagi ke jilid selanjutnya.

4. Strategi

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan interaksi untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an di SDIT AL- FATTAH adalah dengan menyamakan persepsi guru dan siswa belajar membaca, menulis dan menghafal untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah tentukan.

5. Penetapan Target Hafalan.

Perencanaan program belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Sekolah menetapkan capaian atau target yang harus dipenuhi oleh siswa dalam pelaksanaan program belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Target itu kita tentukan diawal. Jadi setiap musyawarah dewan guru itu yaitu hasil evaluasi, hasil capaian tahun kemarin itu bagaimana, kemudian kita langsung susun target kedepan, target satu tahun berikutnya. Target kita buat awal tahun, kalau semester kaya seperti ini kita biasanya hanya berusaha bagaimana target ini bisa dicapai semaksimal mungkin.

Adapun target yang harus dipenuhi siswa hingga lulus Di sekolah ini dalam belajar Al-Quran menggunakan Metode Yanbu'a selain itu ada kegiatan Tahfidnya ini kita pakai dari dari An-nas dahulu, nanti surat akhirnya An-Naba', jadi dimulai dari akhir juz. Jadi kita mulainya dari juz 30 itu dimulai dari kelas 1, nanti sampai surah Annaba' kita programkan sampai kelas 6, jadi anak-anak kelas 1 sampai kelas 6 menghafalkan juz 30 kalau sudah hafal Juz 30 dilanjut ke Juz 29 dan selanjutnya. Tapi banyak juga yang masih kelas 2 atau kelas 3 tapi sudah selesai tergantung anaknya sama dukungan keluarga, biasanya begitu. Karena ada yang sebenarnya anak itu mampu tapi tidak didukung oleh keluarga, sehingga kadang-kadang sudah hafal tapi tidak dijaga lalu ketika teman-temannya ikut persiapan ujianitu anaknya kadang-kadang terkendala, sehingga persiapannya jadi lebih panjang. Anak-anak setelah selesai 1 juz itu lalu dimunaqasyahkan.

6. Ujian atau Tes Belajar membaca, menulis dan menghafal

Setelah siswa mencapai target bacaan dan hafalan yang ditentukan, selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Tes belajar membaca, menulis dan menghafal

dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap bacaan dan hafalan siswa. Untuk pengujian belajar membaca, menulis dan menghafal ini, dilakukan oleh orang yang telah ditentukan yakni pembimbing yanbu'a di SDIT AL- FATTAH .

7. Tenaga Pendidik/Guru Belajar,

Keberlangsungan program belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Sekolah didukung dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten.

Bahwasannya guru belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang ada di Sekolah merupakan guru kelas yang mengajar di sekolah. "Yang mengajar belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an itu semua guru. Di sini semua guru adalah guru yang sudah di tes tentang pemahaman Al-Qur'an." Terkait dengan hal tersebut ditambahkan bahwasannya semua guru dipersiapkan untuk mendapat bimbingan dalam mengajar Al-Qur'an. "Jadi gurunya di tes, kemudian ditahsin, dan dibina.

Tenaga pendidik pada program belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di SDIT AL- FATTAH merupakan para guru kelas dan juga guru Al-Qur'an sendiri. Para pengajar Al-Qur'an di Sekolah mendapatkan pelatihan, pembinaan dan bimbingan, sehingga tenaga pengajar Al-Qur'an di Sekolah telah dibekali dengan ilmu-ilmu.

8. Program Tahsin Belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an

Selain kegiatan belajar membaca, menulis dan menghafal yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari ada juga program khusus yang dicanangkan oleh SDIT AL- FATTAH , yaitu program tahsin. Program tahsin ini dilakukan dengan cara memperbaiki bacaan Al-quran siswa yang kurang bagus baik dari tajwid hingga makharijul huruf.

2. Proses Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Yanbu'a

SDIT AL- FATTAH memiliki seperangkat peraturan dan tata tertib sekolah dengan tujuan sebagai pengendali kemampuan siswa. Peraturan tersebut di sosialisasikan kepada warga sekolah dan dilaksanakan sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an disiplin siswa di SDIT AL- FATTAH diawali dengan kegiatan religius pra pembelajaran, hal itu dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa mengatur waktu agar tidak terlambat mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk pengetahuan Al-qur'an siswa di SDIT AL- FATTAH adalah dengan memberikan arahan dan penekanan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan hapalan al-Qur'an. Upaya menanamkan dan meningkatkan kemampuan siswa dari tahun ke tahun terus digalakkan namun masih ada bentuk pelanggaran ataupun penyelewengan yang terjadi. Adapun upaya guru SDIT AL- FATTAH dalam menumbuhkan pengetahuan Al-qur'an disiplin siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, melakukan pencegahan, dengan cara siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan pra pembelajaran religius belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dan mematuhi aturan yang berlaku seperti, datang tidak terlambat, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru dan teman sebaya, serta mematuhi tata tertib yang ada. Hal itu dimaksudkan agar siswa memiliki kepribadian religius dan berpegang teguh terhadap ajaran agama.

Kedua, guru memberikan contoh keteladanan bagi muridnya, baik dalam hal sikap, perbuatan, serta kepemimpinan yang dikemudian hari dapat diikuti oleh siswanya seperti, menerapkan budaya 4 S (senyum, salam, sapa, santun), peduli lingkungan, dan lain sebagainya.

Ketiga, guru memberikan penjelasan dan argumentasi logis kepada siswa terkait hal-hal yang perlu dikerjakan dan dilarang disekolah, sehingga timbul kesadaran dalam diri siswa bahwa semua menjadi tanggungjawab bersama.

Keempat, guru bekerjasama dengan warga sekolah dalam melakukan pengawasan intensif terhadap perilaku siswa dan warga sekolah. Guru berperan aktif mengawasi perilaku, moral, sikap, hasrat belajar dan prestasi siswanya. Dan selalu ada disekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Kelima, adanya ketegasan, sanksi dan hukuman yang diterapkan. Siswa yang melakukan pelanggaran maupun penyelewengan terhadap aturan dan norma yang berlaku di SDIT AL- FATTAH akan di tindak secara tegas oleh guru sesuai dengan bobot pelanggarannya, dan guru menerapkan prinsip keadilan berdasarkan pertimbangan logis dan masuk akal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Yanbu'a* dalam Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an Siswa

Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga dapat memudahkan santri dalam menerima pembelajaran al-Qur'an dan mampu memaksimalkan kualitas bacaan santri dalam membaca al-Qur'an sesuai standar kemampuan anak. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa hal yang dapat menghambat santri dalam menerima suatu pembelajaran atau kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Tujuan dari pembelajaran membaca al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta semangat lagi dalam membaca al-Qur'an.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *yanbu'a*, antara lain:

1. Kurangnya minat dan bakat. Hal ini merupakan faktor penghambat keberhasilan menghafal, karena ia akan malas menghafal maupun membaca berulang-ulang.
2. Kurang motivasi. Kurang motivasi yang menurut baik dari diri sendiri maupun orang lain menyebabkan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada. Akibatnya keberhasilan menghafal al-Qur'an menjadi terhambat dan proses hafalannya menjadi lebih lemah dan bisa terputus.
3. Banyak dosa dan maksiat. Dosa dan maksiat dapat menjauhkan seseorang dari al Qur'an serta menutup hati dan pikirannya dari Allah Swt, dan lalai dari membaca dan menghafal al-Qur'an, dan keikhlasan merupakan kunci utama menghafal al-Qur'an.
4. Adanya gangguan kesehatan. Faktor yang tak kalah penting bagi penghafal al-Qur'an adalah kesehatan. Jika kesehatan terganggu akan menghambat jalannya proses menghafal al-Qur'an. Maka seorang penghafal al Qur'an harus bisa menjaga waktu aktivitasnya dan juga mengatur pola makan dan istirahat yang

- baik.
5. Intelegensi rendah. Kecerdasan juga komponen yang penting bagi penghafal al-Qur'an. Kecerdasan yang menurut dapat memperlemah hafalan dan menghambat proses keberhasilannya menghafal materi karena mudah lupa dan susah mengingat kembali. Akan tetapi, rendahnya kecerdasan bukan menjadi penyebab ketidaksemangatan dalam menghafal al-Qur'an karena keberhasilan menghafal adalah dari ketekunan dan rajin berusaha.
 6. Usia tua/usia lanjut. Seorang belajar dan menghafal al-Qur'an yang sudah lanjut usia akan kesulitan belajar dan menghafal al-Qur'an karena ada yang rendah dan sulit untuk konsentrasi. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses hafalan.

4. Implementasi Metode Yanbu' dalam Kegiatan belajar menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an Siswa SDIT AL- FATTAH

SDIT AL- FATTAH merupakan salah satu wadah yang memberikan wadah kepada masyarakat untuk belajar memahami belajar dan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran belajar membaca, menulis dan menghafal ini menggunakan metode yaitu metode *Yanbu'a*. Metode Yanbu'a merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Karena metode Yanbu'a mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Pada jilid Yanbu'a setiap halaman terdiri dari empat kotak diantaranya sebagai berikut: Kotak I, materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik. Kotak II, materi tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga, anak ikut membaca dan perlu dijelaskan. Kotak III, materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat, untuk belajar menulis dan perlu diterangkan tanpa membacanya. Kotak IV, tempat keterangan. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

- a. Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo
- b. Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sudah berjalan dengan baik. Tata cara belajar dan mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan metode Baca Tulis al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an Yanbu'a, ini kita mempunyai cara untuk menyampaikan kepada anak-anak yang pertama yaitu secara klasikal 15 menit untuk membaca bersama lalu anak membaca secara individual maju satu persatu dengan disimak oleh guru. Setelah itu nanti ada pelajaran tambahan seperti menghafal materi Yanbu'a yang berisi doa sehari-hari dan surat pendek.
- c. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an salah satunya metode Yanbu'a, dengan metode Yanbu'a ini dianggap sudah berhasil. Karena, awal anak masuk di TPQ masih belum bisa, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyah atau dalam pengucapan masih belum benar, akan tetapi setelah berjalannya waktu anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan bimbingan guru. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatul Mubtadi'in sudah bagus.

Ketika ingin belajar awali dengan niat dengan ikhlas, sabar, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Guru memiliki cara sendiri, yang penting untuk menyampaikan materi ke anak bisa lebih baik dan mudah untuk dipahami.

Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan setelah santri membaca individu dengan guru mengaji. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik klasikal yaitu guru membaca terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan alat peraga.

BIBLIOGRAFI

- Annisa Amany. -Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).| Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Diedit oleh Rajawali Press. Jakarta, 2013.
- Aprilia Rahmawati. -Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di SEKOLAH al-Ikhlas Mojokerto.| Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Tahfidh Yan bu'ul Qur'an, 2009.
- Ani Nur Aeni, (2014). Pendidikan Pengetahuan Al-qur'an Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam, *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1 .
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi,(2004). *Metodologi Penelitian*, cet.4 Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, (2016). *Metodologi Penelitian; Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa,(2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Guntur Setiawan,(2004). *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmawati, Pendidikan Pengetahuan Al-qur'an,
- Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(2015), Surabaya: Media Pelajar,
- .Masnur Muslich,(2014). *Pendidikan Pengetahuan Al-qur'an; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Pendidikan Pengetahuan Al-qur'an,
- Muhammad Yaumi, (2016). *Pendidikan Pengetahuan Al-qur'an; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana Group.
- Mohamad Mustari, (2014). *Nilai Pengetahuan Al-qur'an; Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Ulinnuha Arwani. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*. Diedit oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Kudus, 2009.
- Pito, Abdul Haris. (2019). "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* .
- Rofiq, Mohammad, dan Muhammad Abdul Basyid. -Implementasi Metode

- Yanbu‘a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca al-Qur‘an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. || *Quality* 8 (2020).
- Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Pengetahuan Al-qur‘an.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta.
- Ulil Amri Syafari,(2012). Pendidikan Pengetahuan Al-qur‘an Berbasis Al-Qur‘an, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018.
- Zukfitria, (2018). Peran Pembelajaran Belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Quran Dalam Pendidikan Pengetahuan Al-qur‘an Siswa, ISSN:2621-6477.